



LAHAN SAWAH KOTA TERSISA 37 HEKTARE

Wirogunan Lestarkan Tradisi Wiwitan Panen Padi



MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta

Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto mengawali panen padi dalam upacara tradisi wiyitan di wilayah Kelurahan Wirogunan.

YOGYA (MERAPI) - Masyarakat bersama Kelurahan Wirogunan dan didukung Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta menggelar upacara tradisi wiyitan panen padi di lokasi persawahan RW 24 Wirogunan, Selasa (6/8). Kegiatan itu sebagai wujud syukur masyarakat atas panen padi sekaligus melestarikan tradisi wiyitan. Pemerintah Kota Yogyakarta mengapresiasi keberadaan sawah yang masih dipertahankan di perkotaan dan kelestarian tradisi wiyitan.

Tradisi wiyitan panen padi dimulai dengan doa bersama sebagai wujud syukur

kepada Tuhan. Kemudian dilakukan potong tumpeng nasi atau sego wiyit yang terdiri dari nasi putih, sayur gubahan atau urap, daging ayam ingkung dan telur. Setelah itu prosesi panen padi secara simbolis oleh Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto, jajaran Kemantren Mergangsan dan Kelurahan Wirogunan.

Sugeng mengatakan dalam menanam padi nenek moyang dulu ada tradisi budaya untuk menghormati bentang alam yang memberikan sesuatu kepada manusia. "Makanya dilakukan budaya wiyitan

bentuk rasa terima kasih kita kepada Allah melalui pemberian dari alam," kata Sugeng.

Menurutnya jika tradisi wiyitan dilestarikan dan lahan sawah di Wirogunan bisa dipertahankan bisa menjadi sesuatu yang unik dan aset agrowisata. Oleh sebab itu Sugeng meminta Mantri Pamong Praja dan Lurah Wirogunan agar bisa mengemas hal itu. Termasuk memberikan kesempatan pengembangan ekonomi masyarakat di Wirogunan terutama pelaku UMKM dan kelompok wanita tani.

Pihaknya mengapresiasi tradisi wiyitan dan lahan sawah di Wirogunan yang masih dipertahankan. Sugeng berharap lurah, mantri pamong praja dan masyarakat bisa terus mempertahankan sawah itu karena pangan sangat penting dan dibutuhkan selama manusia hidup. "Ini luar biasa. Ini sangat istimewa. *Atase* (walaupun) di kota masih ada sawah di Wirogunan dan itu ditanami tanaman pangan," ujarnya.

Lahan sawah di Kota Yogyakarta saat ini tersisa sekitar 37 hektare. Sugeng menjelaskan upaya menjaga lahan pertanian antara lain tidak memberikan izin alih fungsi lahan sawah untuk kepentingan lain, komitmen masyarakat, pemilik lahan, pemangku kepentingan dan wilayah agar tidak memberikan izin untuk kepentingan-kepentingan di luar pertanian. Sugeng menilai yang melemahkan pelestarian lahan pertanian itu karena menganggap pertanian tidak bisa memberikan sumber ekonomi yang bagus. Padahal di kota pertanian bisa menjadi

aset wisata dan budaya.

Sementara itu Lurah Wirogunan, Siti Mahmudah Setyaningsih menyampaikan tradisi wiyitan panen padi di Wirogunan sudah diadakan yang kedua kali dan tahun ini mendapat dukungan dana dari Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. Tradisi wiyitan panen padi itu mengambil tema manunggaling cipta, rasa, dan karsa.

Adapun lahan sawah seluas sekitar 3,8 hektare itu milik Sis Prianto Widodo. Lahan sawah itu digarap 6 petani dari kelompok Tani Rahayu Wirogunan. Dia menyebut dalam satu hektare panen padi bisa mencapai sekitar 7 ton.

"Tradisi wiyitan ini untuk melestarikan budaya Jawa, wujud syukur kita ke alam yang sudah memberikan banyak hal kepada kita dan bersepeda kepada sesama untuk kesejahteraan masyarakat," ucap Siti Mahmudah.

Sedangkan Wakil Ketua Kelompok Tani Wirogunan Sudarno menuturkan kelompok tani mengolah sawah dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan. Menurutnya tidak ada kesulitan yang berarti dalam mengelola lahan pertanian di perkotaan. Hanya saja kendala burung-burung yang memakan padi dan sulit mencari tenaga mencangkul atau membajak. Ia pun menyambut baik adanya tradisi wiyitan panen padi itu.

"Setahun tiga kali tanaman padi terus karena Irigasi lancar dan tanahnya rendah. Hasilnya (panen) dijual masyarakat senang beras yang metik sendiri karena masih baru," ujar Sudarno. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Wirogunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005